

Pelatihan Literasi Keuangan dan Keuangan Inklusif Pada Kelompok UMKM Purna Migran Desbumi Wonosobo

Alvian Alvin Mubarak^{1*}, Muhamad Ridwan², Heri Susanto³, Zulfikar Muhamad Hasan⁴,
Yoga Religia⁵

^{1 2 3 4 5} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta,

Alvian.alvinmubarak@upnyk.ac.id^{1*}, Muhamad.ridwan@upnyk.ac.id², heri.susanto@upnyk.ac.id³,
zulfikar.muhammad@upnyk.ac.id⁴, Yoga.religia@upyk.ac.id⁵

Abstrak

Literasi keuangan merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menanamkan pengetahuan yang berkaitan dengan produk jasa keuangan dan bagaimana cara mengaksesnya. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai produk jasa keuangan masih tergolong cukup rendah. UMKM Komunitas Perempuan Purna Migran Desbumi Wonosobo merupakan satu kelompok masyarakat yang cukup perlu diperhatikan. Kelompok ini merupakan kelompok perempuan yang sudah berhenti bekerja setelah menjadi tenaga kerja wanita (TKW) dan tidak memiliki penghasilan. Social Analysis and Research Institute (SARI) memberikan pelatihan berupa seminar literasi keuangan dan keuangan inklusif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai produk jasa keuangan. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat memberikan pedoman untuk dapat mengakses modal di institusi jasa keuangan dalam hal ini adalah bank

Kata kunci: *Literasi Keuangan, Keuangan Inklusif, UMKM*

Abstract

Financial literacy is one of the programs launched by the Financial Services Authority (OJK) to instill knowledge related to financial service products and how to access them. The 2019 National Survey of Financial Literacy and Inclusion (SNLIK) showed a financial literacy index of 38.03% and a financial inclusion index of 76.19%. This shows that the level of knowledge regarding financial service products is still quite low. The MSMEs of the Desbumi Wonosobo Retired Migrant Women's Community is a community group that needs attention. This group is a group of women who have stopped working after becoming female workers (TKW) and have no income. The Social Analysis and Research Institute (SARI) provides training in the form of financial literacy and financial inclusion seminars to increase knowledge about financial service products. It is hoped that this knowledge can provide guidelines for accessing capital in financial service institutions, in this case banks

Keyword: : *Financial Literacy, Inclusive Finance, SMEs*

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi mesin utama penggerak perekonomian nasional (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Hal ini juga terlihat dengan program-program yang dicanangkan pemerintah sangat mengedepankan

Pelatihan Literasi Keuangan dan Keuangan Inklusif Pada Kelompok UMKM Purna Migran Desbumi 8

Wonosobo

Alvian Alvin Mubarak

Email: Alvian.alvinmubarak@upnyk.ac.id

perkembangan UMKM. Salah satu program adalah *Struktural Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) 2021–2025* yaitu Pengembangan Ekosistem Jasa Keuangan terdapat program 'Memperluas Akses Keuangan dan Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat. Program tersebut mendorong masyarakat untuk memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi. Hal tersebut memberikan dampak yang positif pada UMKM untuk mengakselerasi kebutuhan modal, akselerasi pertumbuhan UMKM sangat tergantung pada modal operasional yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai konsep keuangan dan kecakapan mengelola keuangan pribadi dalam situasi tertentu (Aribawa, 2016). Kecakapan mengelola keuangan berguna untuk memahami aspek-aspek dalam bisnis yang berkaitan dengan pembiayaan serta investasi. Dalam konteks UMKM pengetahuan mengenai pembiayaan sangatlah penting, karena berkorelasi dengan bagaimana perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasional dasar seperti membeli bahan pokok, biaya proses produksi serta biaya pengemasan. Oleh karena itu literasi keuangan sangatlah penting untuk dipahami, dalam hal ini oleh UMKM.

Keuangan Inklusif merupakan sebuah bentuk pendalaman layanan keuangan kepada masyarakat kelas bawah untuk mendapatkan layanan jasa keuangan formal (Marlina & Rahmat, 2018). Produk jasa keuangan yang saat ini relative dapat diakses oleh UMKM adalah produk Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR menjadi salah satu primadona produk jasa keuangan karena tarif bunganya yang tergolong kecil. Tarif bunga pada KUR ditetapkan oleh pemerintah sebagai alat untuk stimulasi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa KUR merupakan alat untuk akselerasi pertumbuhan ekonomi, yang mana bentuk nyata dari produk keuangan inklusif.

Permasalahan masyarakat purna migran cukup mendapatkan perhatian, karena apabila dibiarkan akan menimbulkan permasalahan baru. Permasalahan secara umum terletak pada masyarakat yang tidak produktif sehingga memicu turunnya tingkat produktivitas masyarakat (Saleh et al., 2022). Turunya produktivitas masyarakat menjadikan sebuah ketidakstabilan ekonomi di suatu daerah, sehingga perlu dilakukan sebuah pendampingan untuk meningkatkan keterampilan. Keterampilan yang paling ideal untuk kemajuan ekonomi adalah wirausaha. Kemampuan wirausaha akan mendorong terciptanya lapangan kerja baru, sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja dalam waktu yang sama menurunkan pengangguran.

Pemberdayaan masyarakat menjadi jawaban dari permasalahan pengangguran pada masyarakat purna migran (Rosiyanti & Gustaman, 2020). Pemberdayaan masyarakat harus menjawab pertanyaan apa yang diperlukan dari masyarakat tersebut. Analisa yang menyeluruh perlu dilakukan agar program yang ditentukan tidak salah arah, sehingga program yang akan dijalankan bisa mengatasi permasalahan yang ada. UMKM Komunitas Perempuan Purna Migran Desbumi Wonosobo merupakan satu kelompok masyarakat yang cukup perlu diperhatikan. Kelompok ini merupakan kelompok perempuan yang sudah berhenti bekerja setelah menjadi tenaga kerja wanita (TKW) dan tidak memiliki penghasilan. Untuk itu artikel pengabdian ini akan mendeskripsikan mengenai program pelatihan literasi keuangan Komunitas Perempuan Purna Migran Desbumi Wonosobo.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengabdian dilakukan dengan metode seminar dan lokakarya. Seminar adalah pertemuan kelompok dimana suatu topik dibahas secara rinci dan apabila terdapat suatu permasalahan akan dibahas dengan detail cara untuk mencapai solusi yang ideal, narasumber pada seminar seyogyanya adalah orang yang ahli dibidangnya. Seorang ahli akan lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan paparan sehingga pesan yang disampaikan lebih bisa dengan mudah diserap oleh audien.

Lokakarya adalah perkumpulan suatu kelompok yang bertemu pada waktu yang singkat untuk membahas topik tertentu. Proses pelaksanaan lokakarya juga bisa disebut sebagai kursus singkat untuk memahami suatu bidang tertentu. Bidang yang dikaji dalam pengabdian ini adalah literasi keuangan dan keuangan inklusif (Chairunnisa, 2023).

Kedua metode diatas merupakan metode yang digunakan dalam pengabdian ini (Aryansyah & Sidik, 2020). Proses seminar dilaksanakan dengan penyampaian materi mengenai literasi keuangan. Secara konkrit materi berisi pengetahuan mengenai akses pada produk jasa keuangan dan pengetahuan produk apa saja yang cocok untuk UMKM.



Gambar 1. Pelatihan Literasi Keuangan dan Keuangan Inklusif Pada Kelompok UMKM Purna Migran Desbumi Wonosobo

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari pengabdian yang dilakukan adalah peningkatan pemahaman dari kelompok UMKM Purna Migran DESBUMI. Ukuran hasil pada pengabdian ini bersifat kualitatif. Sebelum pengabdian ini dilakukan mayoritas kelompok UMKM tersebut

belum mengetahui secara detail mengenai produk jasa keuangan dan bagaimana cara mengakses. Setelah pelaksanaan dilakukan sampling secara acak mayoritas anggota dari kelompok UMKM tersebut mampu menjelaskan dengan baik produk jasa keuangan yang sesuai dengan ukuran bisnisnya.

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan untuk menanggulangi potensi permasalahan. Agar pemberdayaan masyarakat tepat sasaran perlu dilakukan analisis yang dalam pada pokok permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Pelatihan literasi keuangan dan keuangan inklusif dapat membantu UMKM untuk mengakselerasi bisnisnya melalui pendanaan. Sumber pendanaan yang dimaksud adalah produk jasa keuangan.

Saran

Saran untuk peneliti berikutnya, khususnya terkait pemberdayaan UMKM. Sebelum menetapkan program, harus dilakukan analisis mendalam dengan beberapa pemangku kepentingan seperti pemerintah dalam hal ini adalah dinas terkait. Hal tersebut dimaksudkan agar program dapat menjangkau permasalahan secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Aryansyah, K., & Sidik, R. (2020). Perancangan Sistem Informasi Penyelenggaraan Event Lokakarya dan Seminar (Studi Kasus: UNIKOM Bandung). *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 10(2), 116–128. <https://doi.org/10.34010/jati.v10i2.3029>
- Chairunnisa. (2023, January 3). *Seminar: Pengertian, Tujuan, hingga Fungsi dan Pihak yang Terlibat*. <https://dailysocial.id/post/seminar-adalah>
- Marlina, L., & Rahmat, B. Z. (2018). *Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya*. 2(1).
- Rosiyanti, A., & Gustaman, F. A. (n.d.). *Pemberdayaan Perempuan di Desa Migran Produktif (Desmigratif) Guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal*.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN*. 2(3).
- Saleh, R., Adnan, R. S., & Raharto, A. (2022). *Pemberdayaan komunitas purna Pekerja Migran Indonesia melalui organisasi berbasis komunitas Forum Warga Buruh Migran*. 17(2).